

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa dan mengevaluasi penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Royal Sutan Agung, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian pada PT. Royal Sutan Agung sudah berjalan terstruktur, namun dalam hal struktur organisasi dan pembagian tugas masih kurang lengkap dan jelas. Sehingga beberapa divisi tidak tercantum dalam struktur organisasi.
2. Dalam hal penilaian risiko perusahaan sudah mengupayakan agar meminimalisir risiko-risiko yang ada. Perusahaan melakukan semua kegiatan transaksi melalui sistem komputer dan harus di setujui oleh atasan yang berwenang. Namun perusahaan kurang memperhatikan keamanan dan kondisi persediaan di gudang.
3. Aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan baik. Karyawan telah melakukan semua kegiatan sesuai prosedur yang ada.
4. Informasi dan Komunikasi antar divisi dilakukan dengan lancar. Divisi gudang dan divisi administrasi melakukan komunikasi ketika ada masalah- masalah yang terjadi dilapangan, sehingga masalah dapat diselesaikan.
5. Aktifitas pemantauan dilakukan setiap hari oleh divisi administrasi agar pengiriman barang terkendali dan menghindari kesalahan yang mungkin terjadi seperti surat jalan hilang di gudang sehingga barang pesanan belum terkirim. Namun perusahaan juga memerlukan pengauditan atas persediaan barang dagang untuk menghindari kecurangan yang mungkin akan terjadi, karena persediaan barang di gudang banyak sehingga aktivitas pemantauan perlu diperhatikan.
6. PT. Royal Sutan Agung menggunakan Metode FIFO dalam penilaian persediaan. Dari hasil perbandingan Metode FIFO dan Metode *Average* dapat diketahui bahwa Metode FIFO memberikan laba kotor yang lebih besar dibandingkan Metode *Average* dan harga nilai persediaan yang selalu *update*.

Dapat kita lihat dari hasil perhitungan periode Desember 2015 untuk unit CF 1200, HPP yang didapat dalam Metode FIFO adalah Rp. 656.890.553, sedangkan Metode Average Rp. 657.036.054. Sehingga terdapat pengaruh dalam jumlah laba yang dihasilkan. Laba Kotor yang diperoleh dalam Metode FIFO Rp. 63.359.447 dan untuk Metode Average Rp 63.213.946. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah tepat menggunakan metode FIFO dalam hal penilaian persediaan.

7. Harga Pokok Penjualan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami perubahan kearah yang lebih baik (dilihat pada Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2013-2015) dikarenakan penjualan semakin meningkat dan pembelian lokal semakin di tingkatkan. Sehingga ada peningkatan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun.
8. Beban penjualan dan beban administrasi mengalami penurunan yang tidak maksimal dikarenakan meningkatnya pengembangan PT. Royal Sutan Agung.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Royal Sutan Agung tahun 2013-2015 terdapat implikasi manajerial pada instansi untuk terus berinovasi dan meningkatkan pengendalian internal agar terhindar dari hal yang merugikan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh perusahaan agar pengendalian internal persediaan lebih terjaga diantaranya:

- Pembuatan kartu stok persediaan agar stok fisik di gudang dan di sistem dapat dicocokkan setiap bulan.
- Perusahaan melakukan *stock opname* minimal dua bulan sekali agar pengendalian persediaan lebih terjaga dan menghindari kesalahan.
- Tempat penyimpanan persediaan seharusnya dilengkapi alat keamanan seperti CCTV, alarm kebakaran dan hanya karyawan yang berwenang yang dapat keluar masuk tempat penyimpanan barang.
- Pemisahan tugas dan wewenang pada PT. Royal Sutan Agung harus diperjelas karena masih ada perangkapan tugas

- Harga Pokok Penjualan dan Beban penjualan diperhatikan kembali agar tidak mengalami penurunan keuntungan serta pembelian lokal lebih ditingkatkan dibandingkan pembelian import karena meningkatnya pembelian import membuat tinggi biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

Pada penelitian berikutnya sebaiknya penulis dapat lebih menambahkan variabel agar penelitian lebih meluas dan pengendalian internal lebih maksimal.

